BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pendidkan berasal dari kata “pedagogie”dari bahasa yunani yang terdiri dari kata “pais” artinya anak dan “again” artinya membimbing, jika di artika pedagogie artinya bimbingan yang di berikan kepada anak. Secara bahasa menurut Scolichah (2018:25) Pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa dan anak anak-anak untuk memberikan pengajaran,perbaikan moral dan melatih intelektual.

Menurut Aliputri (2018) Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang di harapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar. Pengalaman belajar bisa didapatkan dimana saja, salah satunya di sekolah.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem PendidikanNasional pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar danterencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswasecara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritualkeagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sertaketerampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Olehkarena itu pendidikan harus diberikan sejak dini, baik pendidikan di rumahmaupun pendidikan di sekolah.

Menurut Gie (dalam Nafi’ah, 2018: 93) menulis memiliki kesamaan makna dengan mengarang, yaitu segenap kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Menurut Abidin (dalam Nafi’ah, 2018: 93) menulis adalah sebuah proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dan pembacanya.

Menulis merupakan kegiatan penyampaian informasi secara tertulis kepada orang lain menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya Dalman dkk (Satriani, dkk ,2022:3). Kemampuan dalam menulis perlu diajarkan kepada siswa sejak tahap awal sekolah dasar. Pada tingkat sekolah dasar kelas rendah kemampuan menulis dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap menulis permulaan dan tahap menulis lanjut.

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih dkk (Novia Dwi Putri, Elviana Sukma, Tri Susilawati, dkk 2021:62) menjelaskan bahwa kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahsa tulis yang bersifat produktif, artinya kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan, dalam hal ini mennghasilkan tulisan.Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan yang diperlukan antara lain kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan

mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas,dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah tulis-menulis dengan baik.

الْعِلْمُ صَيْدٌ وَالْكِتَابَةُ قَيْدُهُ * قَيِّدْ صُيُوْدَكَ بِالْحِبَالِ الْوَاثِقَهْ

فَمِنَ الْحَمَاقَةِ أَنْ تَصِيْدَ غَزَالَةً وَتَتْرُكَهَا بَيْنَ الْخَلاَئِقِ طَالِقَهْ

Artinya : Ilmu adalah buruan dan tulisan adalah ikatannya

Ikatlah buruanmu dengan tali yang kuat

Termasuk kebodohan kalau engkau memburu kijang

Setelah itu kamu tinggalkan terlepas begitu saja. (Diwan Asy-Syafi'i).

الحائط فوق واكتبه شيئا سمعت إذا

"Apabila engkau mendengar sesuatu (dari ilmu) maka tulislah walaupun di atas tembok."
(HR. Abu Khaitsamah dalam Al-Ilmu no.146)

Menulis permulaan adalah tujuan sementara yang kemudian diharapkan siswa akan berkembang dan menggunakan kemampuan menulisnya untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan pribadinya lebih lanjut Sabarti Akhdiah dkk (Novia Dwi Putri, Elviana Sukma, Tri Susilawati dkk 2021:75). Pembelajaran menulis permulaan difokuskan pada: penulisan huruf, penulisan kata, penulisan kalimat sederhana, dan penulisan tanda baca. Menurut Resmini dkk (Novia Dwi Putri, Elviana Sukma, Tri Susilawati dkk 2021 : 208) "Berbicara tentang pengajaran menulis permulaan di Sekolah Dasar, tidak terlepas dari perkembangan tulisan anak-anak sebelum mereke memasuki jenjang kelas satu Sekolah Dasar". Sedangkan Sabarti Akhadiah dkk (Novia Dwi Putri, Elviana Sukma, Tri Susilawati dkk 2021:66) menyatakan bahwa siswa kelas 1 SD diharapkan dapat menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan dapat menyatakan ide/ pesan secara tertulis.

Menulis permulaan merupakan pembelajaran paling awal yang harus dipelajari oleh siswa di kelas rendah pada kelas I dan II sekolah dasar. Oleh karena itu, menulis permulaan dituangkan dalam kurikulum kelas rendah agar pembelajaran menulis permulaan dapat terlaksana secara baik dan efektif. Menurut Rofi'udin dkk (Satriani, dkk 2022:24) Menulis permulaan difokuskan pada penulisan huruf, penulisan kata, penggunaan kalimat sederhana, dan penggunaan tanda baca (huruf kapital, koma, titik, dan tanda tanya).

Kata “media” berasal dari bahasa Latin “Medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”, Media juga merupakan sarana yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Agar mempermudah proses pembelajaran, guru bisa menggunakan berbagai macam metode atau alat bantu ketika akan menyampaikan sebuah materi atau melakukan kegiatan belajar mengajar. Inilah yang dimaksud dengan alat peraga atau media pembelajaran media atau alat bantu yang bisa digunakan dalam sebuah proses pembelajaran yaitu Media Audio Visual. Media Audio Visual adalah media kombinasi antara audioa dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang dapat dilihat, misalnya rekaman video, slide suara, dan sebagainya (Purwono, 2014).

Pengertian media juga telah diungkapkan oleh (Yaumi, 2018) yang menyatakan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membawa dan menyampaikan pesan dari informan kepada penerima informasi. Penyampaian pesan tersebut jika dikaitkan dengan proses pembelajaran berarti yang bertindak sebagai informan adalah guru, sedangkan penerima informasi adalah siswa.Media adalah sumber belajar sehingga secara luas media pembelajaran dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan serta keterampilan.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan keinginan dan motivasi siswa dalam belajar. Penggunaanmedia pembelajaran akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dari pembelajaran itu sendiri. Selain itu,penggunaan media pembelajaran akan memudahkan siswa dalam memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran dapat berupa media konkret maupun audio visual. Penggunaan media bergantung pada kebutuhan pembelajaran dari siswa itu sendiri (Alvionita & Haris, 2020;Safitri, 2020). Dalam hal ini sekolah perlu menyediakan fasilitas pembelajaran yang lengkap atau guru dapat berinovasi dan berkreasi dalam mengembangkan mediapembelajaran. Pengembangkan mediapembelajarandisesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sekolah dasar yang penasaran terhadap hal-hal yang baru serta masih suka bermain. Kegiatan pembelajaran sambil bermain akan melibatkan siswa dalam belajar, membangun keaktifan siswa,dan meningkatkan minat belajar siswa. (Asmonah, 2019; Larasati& Poedjiastoeti, 2016; Nida, Parmiti, & Sukmana, 2020; I. Wulandari et al., 2020). Salah satu media pembelajaran tersebut adalah kartu permainanberupa kartu kata dan kartu gambar yang akan melibatkan siswa dalam penggunaannya,sehinggahal ini akan membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Kartu kata dan kartu gambar adalah salah satu media yang dicetak yang digunakan sebagai pendamping dalam pembelajaran. Kartu kata dan kartu gambar digunakan agar siswa dapat mempelajari kosakata tidak hanya melalui penjelasan guru dan buku ajar. Media kartu

kata dapat digunakan untuk membantu melatih konsentrasi siswa dalam pembelajaran, mengembangakan daya ingat siswa, memperluaspengetahuan siswa mengenai pembendaharaan kataEliana, dkk(Rumidjan, Sumanto, & Badawi, dkk 2020).

Media Kartu bergambar merupakan media yang dapat membantu kesulitan siswa dalam menulis dengan cara memperhatikan gambar yang terdapat dikartu. Penggunaan media gambar termasuk pada tahap ikonik yaitu tahap anak-anak telah tumbuh, dapat menggunakan imajinasi, gambar, atau ikon untuk memahami dunia dan menggunakannya untuk membantu mereka berpikir. Media ini sangat mudah untuk dibuat oleh guru dan dapat digunakan untuk semua tingkatan, baik untuk pemula, menengah atau yang sudah lanjut, disamping itu juga materi yang dapat dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas rendah SDN 14 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, pada saat proses pembelajaran guru hanya berfokus pada buku guru dan buku siswa, guru belum memaksimalkan media pembelajaran kartu bergambar dalam proses belajar mengajar, masih terdapat siswa yang belum memahami cara menulis yang benar, hal itu bisa di lihat dari buku tulis siswa. Adapun permasalahan yang terjadi di SDN 14 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo khususnya di kelas rendahmasih terdapat siswa yang belum mengenal huruf, kemampuan menulis permulaan siswa rendah. Hal tersebut dapat mempengaruhi cara menulis siswa dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut, sebagai alternatif dapat di terapkan penggunaan media kartu bergambar. Penerapan penggunaan media kartu bergambar dapat memperbaiki cara menulis siswa kelas rendah menjadi lebih baik. Media kartu bergambar adalah salah satu alat bantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami materi yang di ajarkan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang seberapa besar pengaruh media kartu bergambar terhadap kemampuan menulis permulaan, oleh sebab itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN BAGI SISWA KELAS RENDAH MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR SDN 14 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO”**. Sesuai dengan judul di atas maka peneliti ingin lebih mengetahui lagi bagaimana kemampuan menulis permulaan siswa kelas rendah melalui media kartu bergambar di SDN 14 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan deskripsi dari Konteks Penelitian yang telah di uraikan di atas maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah

1) Kemampuan menulis permulaan siswa rendah.
2) Masih terdapat siswa yang belum mengenal huruf.
3) Proses pembelajaran guru hanya berfokus pada buku guru dan buku siswa.

4) Guru belum memaksimalkan media pembelajaran kartu bergambar dalam prsoses belajar mengajar.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah di atas, maka fokusmasalah pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan “Bagaimana kemampuan menulis permulaan siswa kelas rendah melalui media kartu bergambar di SDN 14 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu ingin mendeskripsikan Kemampuan Menulis Permulaan siswa kelas rendah melalui Media Kartu Bergambar di SDN 14 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun sebagai masukan dan wawasan bagi peneliti berikutnya serta pada lembaga-lembaga pendidikan dalam meningkatkan efektivitas sistem belajar mengajar di sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah : Penelitian ini memberi masukan mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran menulis permulaan pada siswa kelas rendah.
b. Bagi Guru : Hasil penelitian ini sebagai motivasi agar guru-guru semakin baik dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas rendah Sekolah Dasar.
c. Bagi Mahasiswa : Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas rendah sekolah dasar yang berguna sebagai bekal menjadi guru dimasa depan.

Bagi Peneliti : Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara atau metod kemampuan menulis permulaan bagi siswa kelas rendah melalui media kartu bergambar dalam proses pembelaajaran.